

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu model pembangunan ekonomi baru yang ideologi nya untuk kelestarian lingkungan yang saat ini sangat berkembang pesat di gunakan sebagai model pengelolaan pembangunan berkelanjutan ialah konsep *green economy* atau ekonomi hijau. Konsep dari pada *green economy* sendiri adalah pembangunan hijau yang mengadaptasi perilaku kondusif guna menciptakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Ekonomi hijau memiliki laju dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi berlandaskan teknologi serta pola konsumsi yang menciptakan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.¹Saat ini konsep *green economy* menjadi rencana kebijakan operasional untuk mendukung kemajuan yang terukur dalam ekonomi lingkungan yang mana hal ini kemudian dijadikan sebagai acuan penerapan pembangunan berkelanjutan sebagai transisi menuju ekonomi yang minim karbon dan hijau.²

United Nation Environment Program (UNEP) memberikan pengertian bahwa *Green economy* merupakan suatu model ekonomi yang tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini juga mempunyai gagasan menghilangkan pengaruh dan dampak dari pertumbuhan ekonomi yang mengancam keberlangsungan sumberdaya alam dan dikhawatirkan akan menimbulkan kelangkaan yang bila di lakukan secara terus-menerus tentunya akan menimbulkan permasalahan didalam lingkungan.³ Konsep serta kerangka kerja *green economy* juga saat ini menjadi sebuah konsep yang merubah dan mempengaruhi kebijakan di berbagai negara. Pernyataan ini

¹ Yasa, I.G. (2010), Ekonomi Hijau, Produksi bersih dan ekonomi kreatif : Pendekatan mencegah resiko lingkungan menuju pertumbuhan ekonomi berkualitas di Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 10, (2), 285-294.

² Aloysius Hari Kristianto, 'Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi', *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2.1 (2020), 27-38.

³ Hapisuddin Nasution, 'Pengembangan Green Economy Berbasis Maqashid Syari'ah Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia' ,Tesis,(UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).101.

dikarenakan konsep *green economy* dinilai lebih efisien dan ramah lingkungan serta teknologi yang hemat sumberdaya yang bisa digunakan guna mengurangi efek perubahan iklim jangka pendek maupun jangka panjang.⁴

Pembangunan berkelanjutan di Indonesia sudah mulai digalakan pada tahun 1970-an namun sayangnya konsep tersebut hingga kini masih saja berfokus pada pembangunan ekonomi. Pemerintah pada masa itu bahkan lebih berfokus pada pembangunan ekonomi jangka pendek, hal ini kemudian berdampak pada memburuknya kualitas pertumbuhan ekonomi. Fakta ini juga semakin diperparah dengan keterbatasan APBN dan sumberdaya yang dimiliki. Sehingga tidak mengherankan jika para pengambil kebijakan kemudian lebih suka untuk memilih jalan pintas dalam membuat kebijakan dalam hal ini lebih mengutamakan progres yang cepat kelihatan hasilnya dan kurang cermat dalam memikirkan keberlanjutannya.⁵ Indonesia sendiri merupakan negara dengan penerimaan investasi hijau terbesar di Asia Tenggara. Tabel berikut merupakan data survey penerimaan investasi hijau di wilayah asia tenggara.

Tabel 1.1 Penerimaan Investasi Hijau di Asia Tenggara 2023

No	Negara	Penerimaan Investasi Hijau
1	Indonesia	1,59 Miliar USD
2	Filiphina	1,46 Miliar USD
3	Malaysia	1,03 Miliar USD
4	Singapura	913 Juta USD
5	Thailand	393 Juta USD
6	Vietnam	199 Juta USD

Sumber: katadatagreen.com

Penerapan konsep *green economy* ini sendiri bila dilihat dari prespektif *maqashid syariah* memiliki tujuan yang sama yakni memwujudkan kehidupan yang lebih baik, adil dan juga sejahtera dan berkesinambungan. Istilah dalam syariah kita lebih mengenalnya dengan istilah *masalahah*. *Maqashid Syariah*,

⁴ Kristianto, A.H.(2020), Sustainable Development Goals dalam konsep green economy untuk pertumbuhan ekonomi berkualitas berbasis ekologi . Jurnal *bussines, economics and entrepreneurship* , 2,(1) .27-38.

⁵ Oekan S Abdoellah, *Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Di Persimpangan Jalan* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2016). 46.

atau tujuan-tujuan syariah, merupakan kerangka moral dan etika dalam Islam yang mendefinisikan tujuan akhir dari syariat Islam. *Green economy*, atau ekonomi hijau, adalah model ekonomi yang bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Kedua konsep ini memiliki banyak kesamaan dan saling memperkuat dalam mewujudkan kesejahteraan umat manusia dan kelestarian alam.

Maqashid syariah melihat konsep *green economy* sebagai suatu sistem yang konsepnya bertujuan sama dengan tujuan dari *maqashid syariah* sendiri. *Maqashid syariah* didalam salah satu tujuannya terdapat istilah *Maqashid Syariah* adalah *hifdz al-bi'ah*, yaitu menjaga kelestarian alam. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip *green economy* yang menekankan pada penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan perlindungan keanekaragaman hayati. *Maqashid Syariah* juga bertujuan untuk mencapai *adl wa ihsan*, yaitu keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.⁶ *Green economy*, dengan fokusnya pada pembangunan berkelanjutan dan inklusif, dapat membantu mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁷

Baik *Maqashid Syariah* maupun *green economy* menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam aktivitas ekonomi. *Maqashid Syariah* memandu umat Islam untuk menjalankan kegiatan ekonomi dengan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. *Green economy* juga mendorong penerapan prinsip-prinsip etika seperti kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Baik *Maqashid Syariah* maupun *green economy* sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB.⁸ Keduanya bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

⁶ Muhamad Fauzi, Awang Saputra, and Encep Syarifudin, 'Konsep Kesejahteraan Sosial Lakatosian Dalam Perspektif Maqashid Shariah', *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2.2 (2022), 167–84.

⁷ Ryan Nugraha et al., *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 67-89.

⁸ Muhammad Alfarizi and others, 'Implikasi Komitmen Kepemimpinan Islam Dan Dimensi Green Finance Dalam Mendorong Kinerja Berkelanjutan Perbankan Syariah Indonesia', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10.2 (2023), 225–53.

Penerapan *Maqashid Syariah* dalam *green economy* dapat membantu mewujudkan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan sektor-sektor ekonomi hijau yang ramah lingkungan dan hemat energi kemudian mendorong konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, melestarikan sumberdaya alam dan ekosistem serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Konsep-konsep dari *green economy* dan *maqashid syariah* memiliki kesesuaian sehingga dalam pengembangannya akan menjadi sebuah keselerasan.⁹ Allah SWT menciptakan manusia dan dijadikanlah mereka khalifah di bumi bukan semata untuk lingkup antar sesama manusia saja melainkan juga untuk menjadi khalifah atau pemimpin segala apapun yang ada di bumi ini yakni seluruh sumberdaya harus pula menjadi salah satu bagian yang perlu dilestarikan dan nanti akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT.

Ekonomi hijau apabila dilihat dari prespektif Islam maka menjaga lingkungan supaya terus lestari merupakan kewajiban untuk semua manusia. Bahkan didalam al-qur'an telah disebutkan pula bahwa apabila terjadi kerusakan di muka bumi itu semua karena perbuatan manusia yang tidak menjaga kelestarian alam. Allah menyebutkan dalam firmanNya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Terjemahannya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum : 41)¹⁰

Dalam ayat diatas telah jelas bahwa Allah memberi peringatan bahwa apa saja kerusakan yang terjadi di muka bumi adalah hasil dari kelakuan manusia yang tidak bertanggung jawab, Prof Quraish Shihab menafsirkan ayat diatas bahwa telah tampak kebakaran, kekeringan, kerusakan dan kerugian perniagaan

⁹ Syahrizul Syahrizul, ‘Implementasi Maqashid Syari’ah Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2023), 2343–55.

¹⁰ Al-kafi, *Mushaf al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 408.

dikarenakan oleh kejahatan dan kesalahan manusia.¹¹ Firman Allah didalam surat al-A'raf ayat 58 :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Terjemahnya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (Q.S. al-A'raf : 58)¹²

Ayat diatas memberikan pengertian bahwa Allah SWT menciptakan tanaman-tanaman atau bisa juga ditafsirkan dengan sumberdaya alam agar manusia memanfaatkannya. Ayat tersebut juga bisa dijadikan sebagai pengingat bagi manusia agar senantiasa mempergunakan sumberdaya dengan bijak sebagai wujud manifestasi rasa syukur terhadap nikmat yang telah Allah SWT berikan. Konsep ekonomi yang dinilai efektif dalam pengembangan aktifitas ekonomi yang bisa menekan penggunaan sumberdaya alam yang terbatas adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif memberikan konsep yang bersifat alternatif bagi manusia untuk bisa mengembangkan segala daya dan pikirannya dalam mengelola potensi yang ada menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis.

Ekonomi kreatif saat ini memiliki pengaruh yang cukup besar di Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan bisnis dimana ekonomi kreatif menjadikan sumberdaya manusia sebagai modal utama. Tentunya ini disamping menciptakan peluang-peluang ekonomi baru juga bisa meningkatkan kualitas sumberdaya manusia menuju kualitas yang lebih baik karena didalamnya lebih menggunakan gagasan, ide, talenta dan kamauan. Selain itu ekonomi kreatif juga memberikan kontribusi dalam mengentaskan permasalahan-permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran.¹³

¹¹ Nur Adelianthi, “Pendeteksi Kebakaran Hutan Menggunakan Komunikasi LoRa (Long Range) Wireless Network,” *Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2019.68.

¹² Al-kafi, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 108.

¹³ Anom Pancawati Anom Pancawati and Rieka Yulita Widawara, ‘Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata’, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3.1 (2023), 166–78.

Berkembang pesatnya ekonomi kreatif saat ini juga dipengaruhi oleh pergeseran orientasi ekonomi hal ini akibat dari perubahan gelombang peradaban dan ekonomi umat manusia yang dari masa ke masa mengalami perubahan. Pergeseran orientasi ekonomi dimulai dari gelombang pertama yaitu ekonomi pertanian, kemudian gelombang kedua ekonomi industri disusul gelombang ketiga ekonomi informasi dan terakhir adalah gelombang keempat yaitu ekonomi kreatif.¹⁴ Agama Islam sendiri telah mengatur juga bagaimana selayaknya manusia bisa mendapatkan pekerjaan untuk menopang hidupnya sehingga dapat memperoleh kehidupan yang sejahtera.¹⁵

Ekonomi kreatif bila dilihat dari kacamata *maqashid syariah* memiliki tujuan yang relevan dengan prinsip-prinsip *maqashid syariah*. Lima kebutuhan dasar yang dimerupakan prinsip dari *maqashid syariah* pun juga bisa masuk kedalam tujuan dari ekonomi kreatif itu sendiri, seperti pada prinsip *maqashid syariah hifdz diin*, dalam artian Ekonomi kreatif dapat menghasilkan produk dan layanan yang memperkuat nilai-nilai agama dan moral, seperti seni kaligrafi Islam, desain busana Islami, dan aplikasi edukasi agama. Prinsip *hifdz nafs* memandang bahwa Ekonomi kreatif dapat berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan melalui berbagai produk dan layanan kreatif.¹⁶

Hifdz aql juga menilai bahwa Ekonomi kreatif mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang selaras dengan tujuan memelihara akal. *Hifdz nasl* juga memandang bahwa Ekonomi kreatif dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup keluarga, sehingga mendukung kelangsungan hidup generasi penerus. *Hifdz maal* merupakan prinsip *maqashid syariah* yang paling fokus terhadap permasalahan ekonomi tentunya menilai bahwa Ekonomi kreatif membantu menciptakan lapangan kerja dan

¹⁴ Muhammad Fadel Rustan, Pusat Pengembangan Industri Kreatif Di Makassar, *Tesis*, (Universitas Hasanuddin, 2020), 72-73.

¹⁵ Sulistyowati, Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam, *Jurnal IAIN Lhokseumawe*, 2.1 (2017), 112-127.

¹⁶ Badriyah Nur, "Analisis Home Industri Dalam Membina Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Pengolahan Ikan Air Tawar Erwina Desa Pagelaran Kab. Pringsewu)" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).173.

meningkatkan pendapatan, sehingga memungkinkan individu dan masyarakat untuk mengelola harta mereka dengan baik.

Maqashid syariah menekankan prinsip-prinsip moral dan etika dalam berbisnis, seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam ekonomi kreatif, di mana kreativitas harus dijalankan dengan bertanggung jawab dan berkelanjutan. Ekonomi kreatif, dengan fokusnya pada inovasi dan keberlanjutan, dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB.¹⁷ Hal ini selaras dengan *Maqashid* yang menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan lingkungan. Ekonomi kreatif, dengan potensinya untuk menjangkau berbagai sektor dan memberdayakan masyarakat, dapat membantu mewujudkan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.¹⁸

Maqashid Syariah memberikan kerangka moral dan etika untuk memastikan bahwa ekonomi kreatif dijalankan dengan cara yang bermanfaat bagi semua pihak. Ekonomi kreatif dapat menjadi wadah untuk melestarikan dan mempromosikan identitas dan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan *Maqashid Syariah* yang menghargai keragaman budaya dan mendorong saling menghormati antar umat manusia.

Secara keseluruhan, *Maqashid Syariah* menawarkan panduan berharga untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia. Penerapan *Maqashid Syariah* dalam ekonomi kreatif dapat membantu menciptakan ekosistem yang kondusif bagi inovasi, kewirausahaan, dan pembangunan yang berkelanjutan. Pengertian diatas merupakan bukti bahwa ajaran Islam memiliki sifat yang komperhensif.¹⁹ Islam tidak hanya berkutat membahas sesuatu yang sifatnya *ubudiyah* saja, namun lebih jauh ajaran ajaran islam juga mengatur cara

¹⁷ Abd Rahim, Diah Retno Dwi Hastuti, and Abdul Malik, *Pembangunan Ekonomi Biru Di Indonesia* (Penerbit NEM, 2024).

¹⁸ Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono and others, 'Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi Di Desa Klungkung Kabupaten Jember', *Warta Pengabdian*, 18.1 (2024), 70–88.

¹⁹ Ahmad Syarif, *Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan Kontemporer* (Bening Media Publishing, 2021).

bermuamalah yang baik dalam menjalankan aktifitas ekonomi.²⁰ Termasuk dalam hal ini adalah hubungan ekonomi kreatif dengan ekonomi syariah itu sendiri.

Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa kemandirian dalam mengelola perekonomian adalah suatu pekerjaan yang mulia. Didalam hadist disebutkan:

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Terjemahnya :“Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Bukhori 4: 141)²¹

Hadist diatas memberikan penjelasan dan pengertian bahwa pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang dikerjakan dan diusahakan dengan tangannya sendiri, tangan disini bukan berarti hanya sekedar sesuatu yang dikerjakan dengan tangan secara dhohir saja. Pengertian lebih luas tangan bisa diartikan pula dengan tafsir bahwa pekerjaan yang baik merupakan pekerjaan yang berasal dari gagasan, ilmu, ide, kreatifitas dan bakat.²² Ekonomi kreatif termasuk juga kedalam kriteria yang dimaksud oleh hadist tersebut. Pernyataan ini dikarenakan bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah gagasan dan model ekonomi yang modal utamanya berupa ide, dan kreatifitas yang dituangkan dalam sebuah produk ekonomi baik itu barang, jasa maupun budaya yang bisa bernilai secara ekonomis.

Negara Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan budaya dan ekonomi kreatifnya. Diantara daerah di Indonesia yang termasyhur dengan daerah budaya serta kreatifitas adalah Yogyakarta, terkenal dengan keistimewaan dan salah satu kekayaan alam nya membuat kota ini juga turut serta mengimplementasikan konsep *green economy* dengan melibatkan masyarakat aktif untuk turut serta dalam pengembanganya. Di daerah istimewa Yogyakarta memiliki perpaduan unik antara tradisi, seni, dan pendidikan yang membentuk

²⁰ Naelul Azmi, ‘Problematika Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia’, *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3.1 (2020), 44–64.

²¹ Muhammad bin ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhori*, (Beirut: Dar al-kitab al-Ilmiyyah, 1992), 4.141.

²² Arif Iman Mauliddin et al., *Tafsir Dan Hadits Ekonomi Syariah* (Surabaya:Sada Kurnia Pustaka, 2022).66-68.

tatanan sosial serta ekonominya menjadikannya sebagai wilayah yang menarik untuk dijelajahi dan digali tentang aspek-aspeknya.²³

Yogyakarta memiliki banyak aspek yang menopang ke-istimewaan daerahnya, diantaranya ada aspek sosial yang meliputi warisan budaya, kehidupan komunitas dan pusat pendidikan. Yogyakarta, kemudian ada aspek ekonomi antara lain kreatifitas dan kuliner, industri pariwisata dan sektor bisnis seperti perhotelan pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain terlebih dalam sektor ekonomi kreatif.²⁴ Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri jumlah keseluruhan subsektor industri ekonomi kreatif dari tahun ketahun mengalami peningkatan seperti terlihat pada data berikut:

Tabel 1.2 Jumlah peningkatan sektor ekonomi kreatif di Yogyakarta

No	Tahun	Jumlah	Satuan
1	2020	11.507	unit
2	2021	11.706	unit
3	2022	12.105	unit
4	2023	12.373	unit

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM DIY

Pengembangan ekonomi kreatif terus membuka peluang untuk memeberikan inovasi-inovasi baru, salah satu aspek dari industri kreatif adalah munculnya kampung atau desa wisata yang didalamnya terdapat sektor-sektor pendukung ekonomi kreatif Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan ketahanan serta mengurangi kesenjangan ekonomi yang terlalu lebar maka didorong pula untuk masyarakat memanfaatkan dan menangkap peluang yang ada dengan mengembangkan sektor industri ekonomi kreatif.²⁵ Termasuk didalam pengelolaan kampung wisata adalah didalamnya memuat berbagai jenis industri kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner, pemanfaatan potensi wisata berbagai jenis industri rumahan , homestay dan lain sebagainya yang nanti

²³ Moeflich Hasbullah, *Islam \& Transformasi Masyarakat Nusantara* (Bandung:Prenada Media, 2017). 35-36.

²⁴ Azmi, "Problematika Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia." *Jurnal Adimas Pariwisata* (2021).2.1.33-52.

²⁵ Aulia Nurul Anisa and Eni Setyowati, "Analisis Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *SEIKO: Journal of Management \& Business* 6, no. 1 (2023): 720–29.

bertujuan untuk kemandirian ekonomi serta peningkatan pendapatan masyarakat yang ada dikampung tersebut.

Yogyakarta memiliki banyak kampung wisata dengan potensi dan ciri khas masing-masing. Kampung wisata di kota Yogyakarta tentunya memiliki keunggulan yang menjadi daya jual bagi masing-masing kampung. Berikut adalah beberapa kampung wisata yang memiliki keunggulan-keunggulan yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan juga menjadikan beberapa kampung tersebut memiliki prestasi baik dalam tingkat regional maupun nasional. Berikut adalah daftar kampung wisata yang keberadaannya menonjol dan juga memiliki beberapa destinasi bahkan memiliki beberapa paket wisata. Kampung wisata tersebut mampu untuk menarik wisatawan dengan berbagai keunikan masing-masing.

Tabel 1.3 daftar kampung wisata di kota Yogyakarta

No	Nama kampung	Keunggulan
1.	Kampung Cokrodiningratan	- Kerajinan - Pariwisata - Budaya
2.	Kampung wisata Prenggon	- Kuliner - Cagar budaya
3.	Kampung Pakualaman	- Kuliner - Adat istiadat
4.	Kampung Warung Boto	- Edukasi - Seni budaya
5.	Kampung Sosromeduran	- Penginapan - souvenir
6.	Kampung Tamansari	- Cagar budaya
7.	Kampung Rejowinangun	- Edukasi agro - kerajinan

Sumber: dinas pariwisata kota Yogyakarta

Kampung kreatif di kota Yogyakarta, diantaranya adalah kampung wisata harmoni budaya Cokrodiningratan salah satu kampung wisata edukasi harmoni budaya unggulan di kota Yogyakarta yang secara administratif berada diwilayah

Cokrodingratan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Kampung Cokrodingratan terdapat area pecinan yang didalamnya berdiri kokoh klinteng Poncowinatan (Klinteng tertua di Kota Yogyakarta), gedung *Kweekschool voor inlandsche onderwijze* tempat dilaksanakannya kongres Budi Utomo I dan terdapat pesona keindahan alam sungai Code. Kampung Cokrodingratan juga terdapat berbagai peninggalan budaya baik dari peninggalan budaya Jawa, Tionghoa dan Indis. Juga terdapat sentra kerajinan Tangan dan kuliner sebagai bukti bahwa di kampung tersebut sektor ekonomi kreatif sudah digalakkan dan dijalankan dengan baik.

Kampung wisata harmoni budaya Cokrodingratan terbagi menjadi tiga wilayah yang masing-masing memiliki potensi keunggulan yaitu Kampung kerajinan, kampung wisata dan kampung budaya dimana masing-masing kampung tersebut terdiri dari beberapa rukun warga atau RW dengan membawa keunggulan masing-masing. Berikut adalah tabel pembagian wilayah kampung wisata harmoni budaya.

Tabel 1.4 pembagian wilayah di Kampung Cokrodingratan

No	Pembagian Wilayah	Cakupan Wilayah	Potensi Wilayah
1	Kampung kerajinan	RW 01 RW 02 RW 03 RW 04	Batik Lawasan Kerajinan Daur Ulang Kain Jumputan Kerajinan Kulit Aksesoris Kucing Kuliner
2	Kampung Wisata	RW 05 RW 06 RW 07	POKMAIR Mitigasi Bencana Daur Ulang Sejuta bunga kali code Kelompok band flamb Sanggar seni sekar Jatilan bocah
3	Kampung Budaya	RW 08 RW 09	Brego prajurit keraton Ketoprak srandul

		RW 10	Sekar rinonce
		RW 11	Hadroh
			Cokro wiromo
			Jamasan pasubudoyo

Sumber: diningratankel.jogjakota.go.id

Berdasarkan informasi dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa banyak sekali potensi ekonomi kreatif yang terdapat dikampung wisata harmoni budaya Cokrodiningratan. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya pemerintah setempat untuk berusaha mengembangkan potensi yang ada diwilayahnya. Pernyataan ini terbukti dengan banyaknya pendampingan pengembangan kampung wisata untuk bisa lebih memaksimalkan potensi daerahnya. Ekonomi kreatif berkembang dengan tumbuhnya usaha usaha mikro yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan potensi yang mereka miliki. Usaha-usaha yang lahir baik dari inovasi ataupun dari ide dan produk budaya diharapkan mampu untuk menjadi faktor pengembang utama dari eksistensi usaha ekonomi kreatif.²⁶

Kampung wisata Cokrodinigratan juga memiliki sentra-sentra Umkm yang mendukung dalam pengembangan usaha kreatif yang memiliki nilai ekonomis untuk mensejahterakan masyarakat kelurahan. Terdapat beberapa sentra UMKM yang dinilai memiliki perkembangan yang baik untuk mendukung terciptanya iklim usaha kreatif yang nanti berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat pada khususnya atau berdampak positif terhadap pengembangan wisata dikampung harmoni budaya Cokrodiningratan. Berikut adalah tabel UMKM yang tengah berkembang dikampung Cokrodinigratan.

Tabel 1.5 daftar UMKM Cokrodiningratan

No	UMKM Kuliner	UMKM Kerajinan
1	Kuliner Cokro Juara	Jumputan lestari
2	Kuliner Bulus	Jumputan lily
3	Dapoer boenga	Jumputan Nagari

²⁶ Muhammad Syahbudi and S E I Ma, *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)* (Merdeka Kreasi Group, 2021). 334.

4	ESDU	Cokro Sulam Tantri
5	Bronis Mama Va	Lampu kober
6	Peyek Bu Sutyem	Keris Cemoro jajar
7	Bolen Narathan	

Sumber: diningratankel.jogjakota.go.id

Data diatas merupakan data umkm yang berkembang dibagian kampung kerajinan, selain dikampung kerajinan di kampung pariwisata tempat wisata yang paling diunggulkan adalah Susur kali Code dan klinteng tertua dikota jogjakarta yakni klinteng poncowinatan. Kemudian disektor budaya yang paling menonjol dan menjadi wisata buday unggulan adalah ketoprak Srandul dan Jamasan Pasubudoyo²⁷. Setiap potensi yang ada menjadikan kampung ini menjadi kampung unggulan yang kerap kali mendapatkan penghargaan baik tingkat kota, provinsi bahkan nasional. Karena keunggulannya dalam memadukan potensi kerajinan, wisata dan budaya beberapa penghargaan diantaranya juara III dalam penghargaan kampung wisata se-Kota Yogyakarta menuju anugerah desa wisata Indonesia, juara I Kampung wisata Dewa Broto dan juara II kampung wisata Dipowinatan.²⁸

Pelestarian lingkungan dikampung wisata harmoni budaya Cokrodiningratan menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan. Kampung wisata harmoni budaya Cokrodiningratan juga sangat mempedulikanya diantaranya semakin banyak dibukanya ruang terbuka hijau diwilayah kampung Cokrodinigratan menjadikan Kampung ini dapat meminimalisirkan dampak berbahaya dari polusi akibat aktivitas dikota Yogyakarta, selain itu juga terdapat Bank Sampah disetiap RW guna menanggulangi dampak berbahaya sampah bagi lingkungan sekitar serta tempat pelatihan pembuatan pupuk kompos agar meminimalisirkan ketergantungan dengan pupuk kimia, serta berbagai upaya pelestarian lingkungan lain. Hal ini nantinya akan bermuara pada pengimplementasian konsep *green economy*.

Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas dan dilengkapi dengan informasi mengenai segala sesuatu yang ada di kampung wisata harmoni

²⁷ <https://cokrodiningratankel.jogjakota.go.id>

²⁸ <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/cokrodiningratan>

budaya Cokrodingratan tentang potensi ekonomi kreatif dan penerapan konsep ekonomi hijau maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Kampung Wisata Berbasis *Green Economy* Dalam Meningkatkan Industri Ekonomi Kreatif Perspektif *Maqashid Syariah*. (Studi Pada Kampung Wisata Harmoni Budaya Cokrodingratan Kota Yogyakarta)”**

B. Fokus Penelitian

Terdapat konsep ideal untuk mencapai tujuan berkelanjutan didalam islam. Terdapat dua misi fundamental untuk mencapai tujuan tersebut yaitu kolaborasi antara sistem ekonomi islam dan revitalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara islami. Oleh sebab itu diperlukannya keseimbangan antara perilaku ekonomi dan kelestarian lingkungan sebagai sumber penghidupan manusia.²⁹ Konsep *green economy* dan ekonomi kreatif dinilai akan mampu menyeimbangkan keberangsunan dan kemandirian agar dapat kehidupan yang baik, sejahtera dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan Kampung wisata harmoni Budaya Cokrodingratan ditinjau dari Maqashid syariah?
2. Bagaimana pengembangan kampung wisata berbasis *green economy* dalam meningkatkan industri ekonomi kreatif di Kampung wisata harmoni Budaya Cokrodingratan ditinjau dari *maqashid syariah* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dibentuk maka bisa ketahui bahwa tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan Kampung wisata harmoni Budaya Cokrodingratan ditinjau dari *Maqashid Syariah*.

²⁹ Sarifudin Ahmad, ‘*Analisis Penerapan Konsep Sustainable Development Goals Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pertambangan Pasir Di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)*’, Tesis (UIN Raden Intan Lampung, 2022).64-65.

2. Untuk mendeskripsikan pengembangan kampung wisata berbasis *green economy* dalam meningkatkan industri ekonomi kreatif di Kampung wisata harmoni Budaya Cokrodinigratan ditinjau dari *maqashid syariah*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi islam khususnya dalam pengembangan ekonomi pembangunan berbasis lingkungan dan ekonomi kreatif melalui implementasi konsep *green economy* yang dikaitkan dengan nilai-nilai maqashid syariah pada pengembangan ekonomi kreatif. Konsep *green economy* yang berdasarkan ekonomi islam dan maqashid syariah diharapkan mampu menjadi model konsep pembangunan ekonomi yang lebih baik karena untuk mencukupi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan penggunaan sumberdaya yang terbatas akan menimbulkan dampak buruk dimasa yang akan datang bila pemanfaatan sumberdaya alam tidak diimbangi dengan kelestarian dan penggunaan sumberdya alam yang terlalu berlebihan dan tidak menggunakan sumberdaya alternatif.³⁰

2. Manfaat Praktis

Secara garis besar penulis ingin memberikan dan membagikan sebuah konsep yang terbilang baru serta ingin memberikan kontribusi atau pun masukan pengetahuan bagi setiap pembaca dan pihak-pihak yang terkait, yaitu:

- a. Bagi pemerintah: diharapkan penelitian ini mampu menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka untuk meraih tujuan capaian yakni kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, juga sebagai fungsi controlling dan fungsi regulasi terhadap berbagai kegiatan ekonomi yang berpotensi merusak lingkungan.
- b. Bagi pelaku sektor industri : penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi untuk para pelaku sektor industri ekonomi kreatif agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi saja terlebih juga untuk menjag keberlangsungan keseimbangan alam dan lebih utamanya

³⁰ Surya Astuti Juwita, 'Penerapan Green Economy Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi PT. Tirta Investama Kabupaten Tanggamus)', Tesis (Uin Raden Intan Lampung, 2024). 53.

bisa mencapai keuntungan ukhrawi sebagai bentuk kesadaran bahwa manusia hidup didunia ini kelak akan dituntut pertanggungjawaban atas segala yang telah dilakukan pada saat di dunia tidak terkecuali pula pertanggungjawaban pemenuhan kegiatan ekonomi.

- c. Bagi Akademisi : penulis berharap penelitian ini sebagai salah satu rujukan bagi penelitian terkait yang kemudian akan diperdalam dan diperluas pembahasan, cakupan dan objek nya sehingga ilmu ini akan terus berkembang serta menciptakan gagasan-gagasan ilmu baru, teori-teori baru serta penemuan-penemuan fenomenologi terbaru dan mampu juga memberikan saran atau jalan keluar dan masukan untuk setiap permasalahan yang ada.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar sebagian penelitian yang sekiranya penulis anggap selaras bahasan nya terkait apa yang penulis teliti.

1. Penelitian dari saudara Dewi Wungkus Antasari dengan judul “ Implementasi *Green Economy* Terhadap Pembangunan Berkelanjutan dikota Kediri”³¹ Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan aplikasi dari konsep *green economy* pada kota Kediri yang saat ini mengalami jumlah peningkatan pabrik hal ini kemudian berbanding lurus dengan jumlah limbah yang dihasilkan. Pada penelitian ini dijelaskan konsep dalam rangka mengkoordinir sampah dengan program 3R (*reduse, reuse, dan recyle*) hal ini sebagai bentuk penerapan konsep ekonomi hijau yang nanti nya diharapkan bisa meminimalkan efek buruk dari banyaknya sampah, program ini juga diharapkan ikut andil serta untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dikota Kediri. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah sama sama membahas penerapan konsep *Green Economy* sebagai pilar untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan perbedaanya tentunya adalah cakupan penerapan di penelitin diatas hanya sebatas penerpan program pada masalah sampah saja sedangkan pada penelitian yang penulis susun ini cakupannya lebih luas

³¹ Dewi Wungkus Antasari, “Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 5, no. 2 (2020): 80–88.

yakni mencakup basis ekonomi kreatif seperti pariwisata, cinderamata dan kuliner khas. serta tentunya perbedaan pada objek tempat penelitian, jika penelitian diatas dilakukan di Kota Kediri maka penulis melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Penelitian yang berjudul “*Sustainable Development Goals* dalam konsep *green economy* untuk pertumbuhan ekonomi berkualitas berbasis ekologi”.³² Penelitian ini ditulis oleh saudara Kristianto.A.H. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai menjelaskan konsep *Green ekonomi* yang saat ini banyak diterapkan oleh berbagai daerah bahkan berbagai negara karena diyakini merupakan konsep terbaru untuk mengharmonisasikan seluruh keberlangsungan aspek dalam hal ini penulis diatas menjadikan ekologi atau interaksi antar makhluk hidup sebagai basis penerapannya hali ini juga guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berkualitas. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah keduanya bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang harmoni dan berkualitas sebagai tujuan dari konsep *green economy*, sedangkan perbedaan dari pada penelitian diatas penelitian yang sedang penulis tulis adalah basis penerapan yang digunakan, ekologi atau yang dipahami sebagai interaksi antar makhluk hidup menjadi basis dari penerapan ekonomi hijau pada penelitian diatas sedangkan kan basis yang diangkat penuils adalah ekonomi kreatif berbasis kampung wisata.
3. Penelitian yang berjudul “Penerapan *green economy* berbasis maqashid syariah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (studi pada PT. Vale Indonesia)”³³. Penelitian ini ditulis oleh saudara Miftahul Khaery. Penelitan ini menghasilkan bahwa konsep *green economy* berbasis maqashid syariah telah terlaksana di PT.Val Indonesia meskipun dengan berbagai aspek yang masih perlu di perbaiki. Konsep ekonomi hijau seperti

³² Kristianto, “Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi.” ‘Sustainable Development Goals dalam konsep green economy untuk pertumbuhan ekonomi berkualitas berbasis ekologi’, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2.1 (2020), 3-4.

³³ Miftahul Khaery, ‘Penerapan Green Economy Berbasis Maqashid Syariah Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Pt Vale Indonesia Tbk)[Phd Thesis]’, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).96.

low carbon dan *resource efisien* dan *sosial inclusive* sudah bisa diterapkan pada perusahaan tersebut dan juga dari prespektif maqashid syariah sudah memenuhi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis sedang tulis adalah sama sama meneliti tentang penerapan *green economy* berbasis maqashid syariah pada suatu objek penelitian tertentu dalam hal ini penulis meneliti dari segi ekonomi kreatif sedangkan penelitin saudara miftahul khaery melihat penerapan yang dilakukan pada suatu perusahaan.

4. Penelitian yang berjudul *Green economy* dalam mengembangkan desa wisata Miru kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik³⁴ ditulis oleh saudara Laili Dwi Agustina. Penelitian ini mempunyai Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada peran pemerintah Desa Miru seperti memfasilitasi tempat atau stand tanaman hias, membangun akses jalan dan lainnya. ada juga faktor-faktor pendorong salah satunya seperti ada bimbingan dari pemerintah desa dan masyarakat untuk mewujudkan desa yang berwawasan lingkungan dan *green economy* sehingga program tersebut bisa mengembangkan dan mensejahterakan perekonomian masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan desa wisata. Sedangkan perbedaannya adalah selain tempat objek penelitian perbedaan juga bisa ditemukan pada penelitian penulis yaitu dengan ditambahi novelty berupa analisis pengembangan produk ekonomi kreatif.
5. Penelitian yang berjudul Penerapan pilar *green economy* dalam pengembangan desa wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro³⁵ ditulis oleh saudara Dwik Pujiati. Penelitian ini memiliki hasil yang menjelaskan bahwa agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo mempunyai pengaruh terhadap meningkatnya ekonomi, sosial, dan ekosistem. Berdasarkan pilar ekonomi, terjadi peningkatan penghasilan masyarakat yang tergabung dalam kelompok dasar wisata ini, peningkatan terjadi karena setiap hari akan didapati pengunjung yang datang dan selalu membeli buah belimbing

³⁴ Laili Dwi Agustina) et al., "Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Di Era Industri 4 . 0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 7, no. 2 (2022): 1.

³⁵ D Pujiati and A Damanuri, "Penerapan Pilar Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro," *Journal of Economics, Law, and Humanities* 1, no. 2 (2022): 1, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jelhum/article/view/1120>.

sebagai buah tangan. Dari segi sosial, agrowisata ini telah melibatkan banyak stakeholder yang berpengaruh terhadap banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan. Bahkan warga yang tidak mempunyai lahan bisa menyewa untuk menjual hasil buah belimbing atau produk lain. Sedangkan dari segi ekosistem, pohon belimbing mempunyai daya serap air yang cukup banyak, mempunyai usia rata-rata sekitar 20 tahun serta menghasilkan buah sepanjang tahun. Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama sama ingin menganalisis penerapan konsep *green economy* sedangkan perbedaannya adalah jika dipenelitian diatas desa wisatanya keunggulanya di kebun belimbing sedangkan pada penelitian penulis cakupan keunggulanya banyak dan luas mencakup beberapa sektor ekonomi kreatif.

6. Penelitian yang berjudul Penerapan Kebijakan *Green Economy* Pada 7 Sektor Industri Kecil & Menengah Di Jawa Timur³⁶, ditulis oleh saudara Alvin Sugeng Prasetyo memiliki Hasil estimasi menggunakan DEA menunjukkan bahwa masih banyak industri yang belum efisien dalam proses produksi, Selanjutnya, analisa implementasi green industry pada sampel industri di Jawa Timur, yaitu: Multipihak/Multi aktor cukup berperan dalam penerapan industri hijau, Analisa Internal, terdiri atas kekuatan utama yang dimiliki Provinsi Jawa Timur adalah: ada kebijakan dan regulasi Pemerintah daerah (Peraturan Daerah terkait Rencana Pembangunan Industri Propinsi-RPIP) dan Pemerintah kabupaten (Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten-RPIK). Analisa Eksternal, terdiri atas: Peluang yang dimiliki Provinsi Jawa Timur adalah: komitmen Kepala Daerah besar terkait industri hijau, ada regulasi industri hijau, ada alokasi anggaran program industri hijau, ada dukungan *forum corporat social responsible*-CSR, ada juknis industri hijau bagi daerah. Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama sama menggunakan variabel *green economy* pada suatu wilayah. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut menganalisis konsep *green economy* pada tujuh sektor industri di Jawa Timur sedangkan

³⁶ Alvin Prasetyo, "Penerapan Kebijakan Green Economy Di Tujuh Sektor Industri Kecil Dan Menengah Jawa Timur," *Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori* 25, no. 1 (2021): 1–13.

penelitian yang penulis tulis menganalisis *green economy* disuatu kampung wisata dan pengembangannya terhadap ekonomi kreatif.

7. Penelitian yang berjudul Penerapan Konsep *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)³⁷. Penelitian ini memiliki hasil Penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan Kampung Wisata Kungkuk sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan, yaitu: Penerapan prinsip-prinsip pembangunan berwawasan lingkungan di Kota Batu, dalam pembangunan bidang pariwisata, belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini terlihat dari belum diterapkannya prinsip keadilan dalam satu generasi dan internalisasi biaya lingkungan. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis adalah sama-sama menganalisis konsep *green economy* pada suatu desa atau kampung. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan, sedangkan penelitian yang penulis tulis bertujuan untuk mengembangkan industri ekonomi kreatif dikawasan tersebut.
8. Penelitian yang berjudul Penerapan Konsep *Green Economy* dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Tahu Di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo³⁸, yang ditulis oleh saudara Rizki Febri Eka Pradani memiliki hasil yang menunjukkan penerapan *Green Economy* pada UMKM Tahu belum maksimal. Penerapan *Green Economy* hanya terfokus pada pengolahan kembali limbah padat. Sedangkan pengolahan pada limbah cair dan gas pelaku UMKM masih merasakan kesulitan akibatnya minim pengetahuan yang dimiliki. Diversifikasi tersebut sangat membantu pelaku UMKM dalam penambahan pendapatan dan pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Persamaan dengan penelitian

³⁷ Ayu Multika Sari, Andy Fefta Wijaya, and Abdul Wachid, "Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 4 (2012): 765–70.

³⁸ Rizki Febri Eka Pradani et al., "Penerapan Konsep Green Economy Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu Di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): 19–25.

yang penulis tulis ialah sama sama menggunakan variabel analisis berupa *green economy*, untuk perbedaanya ialah pada penelitian ini menggunakan UMKM tahu sebagai objek analisis nya dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan untuk pada penelitian penulis menggunakan objek analisis yaitu ekonomi kreatif dalam perjalananya berkembang dengan kampung wisata yang menerapkan konsep *green economy*.

9. Penelitian yang berjudul Perancangan Aplikasi Augmented Reality Untuk Edukasi Penerapan Konsep *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan³⁹. Penelitian ini ditulis oleh saudara Victor Marudut Mulia Siregar. Penelitian ini memiliki hasil aplikasi AR yang dirancang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Penggunaan augmented reality (AR) sebagai alat edukasi inovatif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap konsep *green economy*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan teknologi AR di Indonesia, khususnya dalam bidang edukasi dan lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis adalah sama sama menggunakan variabel *green economy* dalam objek nya, sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini berfokus pada aplikasi AR dalam dengan tujuan untuk edukasi terhadap penerapan konsep *green economy*. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada konsep *green economy* dan pengembangan ekonomi kreatif.
10. Penelitian dengan judul Penerapan *Green Economy* Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Penglipuran Bali. Penelitian ini ditulis oleh Saudara Ni Putu Meilisa Arisandi, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengelola Desa Wisata Penglipuran menerapkan konsep *green economy* dan pemahaman masyarakat tentang *green economy* dan peran pengelola Desa Wisata Penglipuran dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung sehingga berdampak baik kepada masyarakat lokal yaitu

³⁹ Victor Marudut Mulia Siregar and Mhd. Ali Hanafia, "Perancangan Aplikasi Augmented Reality Untuk Edukasi Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan," *Jurnal TEKINKOM* 6, no. 2 (2023): 339–48, <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v6i2.950>.

menaikkan pendapatan. Persamaan dengan penelitian yang penulis susun adalah sama-sama menggunakan konsep *green economy* pada kampung atau desa wisata sebagai variabel analisisnya. Sedangkan untuk perbedaan adalah dalam segi lokasi objek penelitian dan penelitian tersebut hanya berfokus pada penerapan konsep *green economy* yang ada didesa wisata saja , sedangkan penelitian yang penulis susun selain penerapan konsep *green economy* juga pengembangannya terhadap industri ekonomi kreatif di kampung wisata tersebut.

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis tentunya memiliki kebaruan dari beberapa penelitian sebelumnya. Jika persamaan dan perbedaan sudah tertulis dalam penjabaran diatas maka, terdapat kebaruan penelitian penulis yang menjadi suatu hal yang menjadikan penelitian penulis memiliki nilai berbeda dari pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang ditulis oleh penulis berfokus tidak hanya satu variabel saja, dalam artian tidak hanya berfokus membahas ekonomi hijau atau ekonomi kreatif secara terpisah. Pembahasan *green economy* dan ekonomi kreatif secara bersamaan menjadikan kebaruan yang memiliki titik perbedaan dengan penelitian yang sudah ada yang sebagian besar hanya terfokus pada ekonomi hijau atau ekonomi kreatif saja. Kebaruan menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu penelitian. Kebaruan memberikan prespektif baru yang menjadikan nilai sebuah penelitian terhadap feneomena yang berbeda dalam setiap penelitian, sehingga dapat memunculkan sebuah gagasan dan pengetahuan yang baru.

Berikut adalah tabel dari penelitian terdahulu yang di analisa persamaan dan perbedaanya dengan penelitian yang penulis susun agar memudahkan dalam memahami kebaruan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu.

Tabel.1.6. persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi <i>Green Economy</i> Terhadap Pembangunan Berkelanjutan dikota Kediri	Keduanya membahas penerapan konsep <i>Green Economy</i> sebagai pilar untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan	cakupan penerapan di penlitin diatas hanya sebatas penerapan program pada masalah sampah saja sedangkan pada penelitian yang

			penulis susun ini cakupannya lebih luas yakni mencakup basis basis ekonomi kreatif seperti pariwisata, kerajinan dan kebudayaan.
2	<i>Sustainable Development Goals</i> dalam konsep <i>green economy</i> untuk pertumbuhan ekonomi berkualitas berbasis ekologi	keduanya bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang harmoni dan berkualitas sebagai tujuan dari konsep <i>green economy</i>	basis penerapan yang digunakan, ekologi atau yang dipahami sebagai interaksi antar makhluk hidup menjadi basis dari penerapan ekonomi hijau pada penelitian diatas sedangkan kan basis yang diangkat penuils adalah ekonomi kreatif berbasis kampung wisata.
3	Penerapan <i>green economy</i> berbasis maqashid syariah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (studi pada PT. Vale Indonesia)	keduanya meneliti tentang penerapan <i>green economy</i> berbasis maqashid syariah pada suatu objek penelitian tertentu	Objek penelitian yang penulis tulis adalah analisa dikampung wisata sedangkan dalam penelitian tersebut adalah pada suatu perusahaan
4	<i>Green economy</i> dalam mengembangkan desa wisata Miru kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik	keduanya menganalisis penerapan konsep <i>green economy</i> dalam penegmbangan desa wisata	selain tempat objek penelitian perbedaan juga bisa ditemukan pada penelitian penulis yaitu dengan ditambahi novelty berupa analisi pengembangan produk ekonomi kreatif
5	Penerapan pilar <i>green economy</i> dalam pengembangan desa	keduanya menganalis	dipenelitian diatas desa wisatanya keunggulanya di

	wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro	penerapan konsep <i>green economy</i>	kebun belimbing sedangkan pada penelitian penulis cakupan keunggulaya banyak dan luas mencakup beberapa sektor ekonomi kreatif
6	Penerapan Kebijakan <i>Green Economy</i> Pada 7 Sektor Industri Kecil & Menengah Di Jawa Timur	sama sama menggunakan variabel <i>green economy</i> pada suatu wilayah.	Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut menganalisis konsep <i>green economy</i> pada tujuh sektor industri di jawa timur sedangkan peneltian yang penulis tulis menganalisis <i>green economy</i> disuatu kampung wisata dan pengembangannya terhadap ekonomi kreatif.
7	Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)	sama-sama menganalisis konsep <i>green economy</i> pada suatu desa atau kampung.	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan, sedangkan penelitian yang penulis tulis bertujuan untuk mengembangkan industri ekonomi kreatif dikawasan tersebut
8	Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm	sama sama menggunakan variabel analisis berupa <i>green economy</i> ,	untuk perbedaannya ialah pada penelitian ini menggunakan UMKM tahu sebagai objek analisis nya dan

	Tahu Di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo		bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan untuk pada penelitian penulis menggunakan objek analisis yaitu ekonomi kreatif dalam perjalanannya berkembang dengan kampung wisata yang menerapkan konsep <i>green economy</i> .
9	Perancangan Aplikasi Augmented Reality Untuk Edukasi Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis tulis adalah sama sama menggunakan variabel <i>green economy</i> dalam objek nya,	perbedaanya adalah penelitian ini berfokus pada aplikasi AR dalam dengan tujuan untuk edukasi terhadap penerapan konsep <i>green economy</i> . Sedangkan penelitian penulis berfokus pada konsep <i>green economy</i> dan pengembangan ekonomi kreatif.
10	Penerapan <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Penglipuran Bali	Persamaan dengan penelitian yang penulis susun adalah sama-sama menggunakan konsep <i>green economy</i> pada kampung atau desa wisata sebagai variabel analisisnya.	perbedaan adalah dalam segi lokasi objek penelitian dan penelitian tersebut hanya berfokus pada penerapan konsep <i>green economy</i> yang ada didesa wisata saja , sedangkan penelitian yang penulis susun selain penerapan konsep <i>green economy</i> juga pengembangannya terhadap industri ekonomi kreatif di

			kampung wisata tersebut.
--	--	--	-----------------------------

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diklasifikasikan menjadi lima bab, kemudian disetiap bab akan terdapat subbab yang akan menjelaskan lebih terperinci dan lebih detail.⁴⁰ Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab. Substansi dari bagian penelitian ini akan diuraikan kedalam pembahasan pada masing-masing bab.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari subbab konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yakni memuat tentang landasan teori *green economy*, maqashid syariah, ekonomi kreatif, dan desa/kampung wisata.

Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang didalamnya terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab keempat membahas tentang paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini paparan data memuat gambaran umum kelurahan Cokrodiningratan, sejarah umum kota Yogyakarta dan juga kelurahan Cokrodiningratan, visi, misi, motto, letak geografis, keadaan alam, luas wilayah, tipe tanah, iklim, demografi serta struktur kepengurusan. Sedangkan untuk temuan penelitian terdiri dari penerapan konsep *green economy* di kampung wisata Cokrodiningratan yang berupa pengolahan, daur ulang dan bank sampah, penghematan energi, pengolahan kelestarian sumber mataair dan revitalisasi sungai, pembuatan ruang terbuka hijau, pendidikan lingkungan dan sekolah sungai dan ekoturisme.

⁴⁰ Ibid.89.

Temuan penelitian selanjutnya pada bab ini adalah pengembangan ekonomi kreatif di kampung wisata Cokrodiningratan yang terdiri dari pengembangan industri kain jumputan, pengembangan wisata kali Code dan bregada prajurit keraton.

Bab lima kemudian melanjutkan dengan pembahasan. Pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan kampung wisata harmoni budaya Cokrodiningratan ditinjau dari *maqashid syariah*. Pembahasan selanjutnya yaitu pengembangan kampung wisata berbasis *green economy* dalam meningkatkan industri ekonomi kreatif di kampung wisata harmoni budaya Cokrodiningratan ditinjau dari *maqashid syariah*.

Bab keenam adalah penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran untuk objek penelitian.

Kemudian dibagian akhir di pungkasi dengan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup